

**EFEKTIFITAS KEBIASAAN MENONTON FILM DAN MODEL  
PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MENULIS SKENARIO FIL MAHASISWA SEMESTER VII  
PBSID UMN AW MEDAN**

Rahmat Kartolo<sup>1</sup>, Mimi Rosadi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia , UMN Al Washliyah Medan

[rahmatkartolo283@gmail.com](mailto:rahmatkartolo283@gmail.com)

[mimirosadi@gmail.com](mailto:mimirosadi@gmail.com)

*Abstrak*

*Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas kebiasaan menonton film dan model pembelajaran terhadap kemampuan menulis skenario film. Target luaran penelitian ini diterbitkan ke dalam jurnal ilmiah dan prosiding serta bahan ajar yang mencerminkan keefektifitasan dalam kebiasaan menonton film dan model pembelajaran. Metode penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan analisis deskriptif dengan desain analisis komparasional.*

**Kata kunci:** *kebiasaan menonton film, model pembelajaran dan kemampuan menulis skenario film.*

*Abstract*

*The purpose of this research is to know the effectiveness of film viewing habits and learning model on the ability to write film scenario. Output targets of this research are published into scientific journals and proceedings as well as teaching materials that reflect effectiveness in film viewing habits and learning models. This research method is experiment with descriptive analysis approach with comparational analysis design.*

**Keyword:** *habit of movie watching, learning model and writing capability film scenario.*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Apresiasi terhadap karya drama semakin meningkat. Hampir setiap orang mengenal drama. Drama banyak disiarkan di televisi, radio, maupun di berbagai arena pertunjukan langsung. Kini drama tidak hanya berfungsi sebagai salah satu jenis karya seni, drama telah menjadi bidang sastra yang merambah dunia pendidikan. Namun, jika dicermati dengan seksama, pengajaran sastra drama di sekolah-sekolah masih sangat rendah. Sebuah pertunjukan drama

hampir sama dengan pertunjukan film, perbedaannya adalah situasi drama diadakan secara langsung di depan penonton sedangkan film dilakukan sebelum dilihat oleh penonton. Film sebagai sebuah sinema elektronik yang menampilkan kehidupan bagi masyarakat memiliki perkembangan yang pesat dalam bentuk penyajiannya. Hampir setiap harinya stasiun televisi baik televisi swasta maupun televisi pemerintah selalu menampilkan film tanpa mengenal waktu. Ini sudah menjadi sebuah kenyataan bahwa perkembangan media elektronik sebagai media penarik perhatian yang besar. Media massa dianggap

berperan dalam mempercepat transformasi budaya dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Media massa juga dianggap sebagai media pendidikan dan sosialisasi nilai positif dalam masyarakat.

Selama ini film hanya dianggap sebagai tontonan yang memberikan hiburan semata. Sejatinya film dapat dipandang sebagai seni pertunjukan juga sebagai sastra tulis. Kegiatan ini tentu sangat bermanfaat bagi penontonnya, khususnya pelajar remaja. Ini tentu akan melatih kreatifitasnya dalam menulis karya sastra khususnya scenario film. Kemampuan menulis karya sastra tersebut bisa dijadikan permulaan untuk membuat sebuah pertunjukan film kecil khususnya di areal kampus yang ditonton oleh Mahasiswa dan para dosen pengajar. Dimana, saat ini pelaku film-film di sekolah, khususnya pelajar sekolah menengah sangat antusias terhadap seni peran yang satu ini.

Sesuai dengan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian terhadap para pelajar remaja yang menjadikan sebuah film adalah tontonan wajib baginya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh menonton film bagi kemampuan mereka menulis skenario film. Selain proses pembelajaran dengan cara menonton film, peneliti menggabungkan kebiasaan menonton film dengan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini berguna untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam film yang ditonton. Dengan terpecahkan masalah dalam

sebuah perfilman, maka mempermudah Mahasiswa dalam menentukan tema apa yang ingin dijadikan sebuah film yang memiliki kreatifitas membangun jiwa-jiwa remaja. Penggabungan antara kebiasaan menonton film dengan model pembelajaran *Discovery Learning* diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam menulis skenario film dan menemukan model pembelajaran yang terbaru yang dapat membangun jiwa perfilman.

Untuk itu, peneliti ingin meneliti proses pembelajaran dengan menggunakan kebiasaan menonton film dengan model pembelajaran *discovery learning*. Dengan menggunakan model ini, siswa menemukan masalah yang terdapat dalam film tersebut kemudian mencari solusi yang tepat dalam merevisi skenario film yang ditulis. Model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran khususnya dalam keterampilan menulis skenario film dan menciptakan kerjasama antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan peneliti di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti judul penelitian yaitu : Efektifitas Kebiasaan Menonton Film Dengan Model Pembelajaran Terhadap Kemampuan Menulis Skenario Film Mahasiswa UMN AW Semester VII Prodi FKIP Bahasa Indonesia.

## **2. METODE**

Desain penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik eksperimen yang melibatkan dua kelas yang diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen digunakan kebiasaan menonton film dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*

**Desain Penelitian**

KELOMPOK	TES	PERLAKUAN	TES
Eksperimen	T <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	T <sub>1</sub>
Kontrol	T <sub>2</sub>	X <sub>2</sub>	T <sub>2</sub>

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa teknik kebiasaan menonton film lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran *discovery learning* terhadap keterampilan menulis skenario film oleh mahasiswa semester VII PBSID UMN Alwashliyah Medan. Hal ini dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana  $t_{tabel}$  pada taraf 5% = 1,667 dan pada taraf 1% dengan = 2,381. Karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $1,667 < 4,191 > 2,381$  maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis

skenario film dengan menggunakan teknik kebiasaan menonton film lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran *discovery learning* oleh mahasiswa semester VII PBSID UMN Alwashliyah Medan.

Hasil rata-rata kemampuan menulis scenario film dengan teknik kebiasaan menonton film 75,75 dari jumlah mahasiswa sebanyak 40 orang. Data dimasukkan 4 kategori yaitu sangat baik 14 orang atau 35% tergolong pada kategori baik, sebanyak 22 atau 55% kategori cukup, sebanyak 4 orang atau 10%. Identifikasi kelas eksperimen ini termasuk normal dan termasuk kategori wajar karena kategori yang paling banyak adalah baik. Dalam uji normalitas kelas eksperimen dengan uji lilifors diperoleh  $L_{tabel} = 0,14$ . Dengan demikian ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $(0,06 < 0,14)$ .

Hal ini sejalan dengan Keraf (2005:118) mengatakan skenario film adalah jenis tulisan seni verbal yang bertujuan untuk meniru dan mengaplikasikan hasil karya seseorang seseorang agar menciptakan sebuah tulisan yang dapat diperankan oleh orang lain. Nilai rata-rata kemampuan menulis skenario film dengan menggunakan model *discovery learning* yakni sebesar 68,75 dari kecenderungan kelas kontrol ini identifikasi kecenderungan yang termasuk dalam 4 kategori. Kategori pertama 3 atau 7,5% tergolong pada kategori baik, kategori kedua 19 atau 47,5% tergolong pada kategori sangat baik,

kategori ketiga 18 tergolong pada kategori cukup, maka nilai kritis melalui uji lilifors diperoleh  $L_{tabel} = 0,14$ . Ternyata  $L_{hitung} < L_{tabel}$  yaitu  $0,05 < 0,14$  ini membuktikan bahwa data variabel Y berdistribusi normal.

Kemampuan mahasiswa dalam menulis skenario film adalah bagaimana kemampuan seseorang dalam menciptakan hasil karya seseorang yang dapat diperankan oleh tokoh-tokoh terpilih sesuai dengan naskah yang dibuat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik kebiasaan menonton film lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis skenario film oleh Mahasiswa semester VII PBSID UMN Alwashliyan Medan. Hal tersebut terlihat pada tabel yang menunjukkan kualifikasi persentase yang naik dari perbandingan kesatuan paragraf 87% hingga 100%, koherensi kalimat yang tepat dengan perbandingan 62% hingga 75%. Dari segi ejaan yang baik dalam penulisan skenario film mencapai tingkat perbandingan 75% menjadi 95%. pemilihan dan penulisan tokoh-tokoh dalam film meningkat dari perbandingan 50% menjadi 62% dan kemampuan menulis skenario film seutuhnya menjadi sebuah karangan memiliki tingkat perbandingan dengan persentase 75% dan 100%.

Tingkat perbandingan di atas menunjukkan bahwasanya teknik kebiasaan menonton film lebih

efektif dibandingkan dengan model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan peneliti kepada mahasiswa. Model pembelajaran *discovery learning* dengan pembelajaran monoton sedangkan teknik kebiasaan menonton film dengan pembelajaran yang penuh dengan kreatifitas dan memunculkan semangat siswa dalam mengembangkan penulisan skenario film berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2005. Teknik Dasar Menulis Karya Ilmiah. Yogyakarta: Kanisius. Efendy. Sony. 2010. *Mencipta Kreatif Naskah Drama Dengan Strategi Menulis Terbimbing*. Jurnal Pendidikan dan Bahasa Universitas Malang, Vol 1 hal 2 tahun 2010
- Amri, Sofan & Ahmadi. 2012. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas (Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya)*. Jakarta: PT. PrestasiPustakaraya.
- Nur Fitriani. 2012. *Pembelajaran Menulis Naskah Drama Dengan Menggunakan Metode Kontekstual Di Kelas XI SMA Nasional Bandung*. Jurnal dalam skripsi, vol 1 No 1 tahun 2012.
- Imas, Maesaroh. 2014. *Peningkatan Pembelajaran Menulis Naskah Drama Menggunakan Film Pendek Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah I Lumajang*. Jurnal Pendidikan Vol 2 No 7 tahun 2014.
- Keraf.Goris. 2001. *Keterampilan*

*Menulis.* Jakarta : Ganesha.  
Nurgiyantoro.2011.  
*Keterampilan*  
*Menulis.* Yogyakarta: Pessindo.